

**PENGARUH HASIL BUDIDAYA TANAMAN KOPI  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA MESA KADA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**Febrianty**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : febriantifebi616@gmail.com

**Ilham Thaief**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : ilhamthaief@yahoo.co.id

**Muh. Ihsan Said Ahmad**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : m.ihsansaid@unm.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kopi di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan sebanyak 79 responden. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan angket. Analisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase dan interpretasi data baru kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hasil budidaya tanaman kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

**Kata Kunci :** Budidaya, Kopi, Kondisi Sosial Ekonomi

**EFFECT OF THE RESULTS OF COFFEE CULTIVATION  
ON THE SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY  
IN MESA KADA VILLAGE, LEMBANG DISTRICT, PINRANG REGENCY**

**Febrianty**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : febriantifebi616@gmail.com

**Ilham Thaief**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : ilhamthaief@yahoo.co.id

**Muh. Ihsan Said Ahmad**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : m.ihsansaid@unm.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the results of coffee cultivation on the socio-economic conditions of the community in Mesakada Village, Lembang District, Pinrang Regency. This research uses descriptive quantitative research. The population in this study were coffee farming communities in Mesakada Village, Lembang District, Pinrang Regency. The sampling technique was saturated sample with 79 respondents. The instruments used were observation and questionnaires. Analysis of the data that has

been collected in this study uses a percentage formula and interpretation of the new data then draws conclusions. The results showed that the results of coffee cultivation had a positive and significant effect on the socio-economic conditions of the community in Mesakada Village, Lembang District, Pinrang Regency.

**Key Words :** Cultivation, Coffee, Socio-Economic Conditions

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Serta diapit oleh dua samudra, samudra Hindia dan samudra Pasifik. Letak yang strategis tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang sangat memegang peranan penting dalam percaturan dunia. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia Tenggara lainnya. Luas wilayah tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dalam bidang ekonomi dan politik, jika dikelola dengan baik dan bijak. Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.910.931,2 km<sup>2</sup>, relief permukaan bumi di Indonesia berupa pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan lembah.

Pertanian secara teori memiliki pengertian sebagai proses menghasilkan bahan, pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Sementara menurut Rahmawati (dalam Silvana Maharani), pertanian memiliki pengertian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir, dan usaha jasa penunjang.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Khususnya di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang yang masyarakatnya bekerja dengan mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga pertanian memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Topografi Desa Mesakada yang terdiri dari pegunungan yang landai sampai bergelombang dengan sistem pertanian di daerah Mesakada hanya mengalami 2 kali musim tanam, untuk luas lahan di Desa Mesakada terdiri dari dua jenis pengairan yaitu lahan irigasi dan lahan tadah hujan sehingga tumbuhan yang dominan berupa tanaman Kopi dan Padi.

Wilayah Desa Mesakada yang berada pada ketinggian 100-2000 MDPL serta topografinya yang berbentuk pegunungan membuat daerah tersebut memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan hasil budidaya tanaman kopi. Namun masalah utama yang banyak dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan hasil budidaya tanaman kopi yaitu serangan hama penggerek buah kopi (PBKo) yang banyak menyerang. Dan mengakibatkan biji kopi yang dipanen banyak yang rusak berlubang hingga membusuk, sehingga dapat menurunkan mutu dari hasil dan harga kopi yang rendah.

Minimnya tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Mesakada membuat masyarakat masih kurang dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan inovasi dan teknologi untuk mengelola hasil pertanian kopi secara maksimal. Masih banyak masyarakat yang belum bisa menikmati hasil keuntungan dari budidaya kopi tersebut, karena selama ini masyarakat yang ada di Desa Mesakada belum bisa mengelola sendiri hasil kopi tersebut. Masyarakat biasanya menjual hasil kopi tersebut

kepada masyarakat atau tengkulak yang ada di Kecamatan Lembang, yang menikmati hasil kopi tersebut adalah orang-orang yang berada diluar wilayah Desa Mesakada.

Keuntungan yang besar dari hasil budidaya tanaman kopi tersebut belum membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Mesakada meningkat. Dari segi pendidikan masyarakat khususnya petani kopi yang hidup di Desa Mesakada sebagian besar hanya sampai lulusan Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan oleh terbenturnya biaya pendidikan dan juga masih minimnya ketersediaan dan sebaran pendidikan di Desa Mesakada. Karena di Desa Mesakada hanya terdapat satu Sekolah Menengah Pertama.

Kondisi sarana dan prasarana kesehatan di Desa Mesakada masih tergolong minim dikarenakan masih kurangnya fasilitas kesehatan yang disediakan. Di Desa Mesakada hanya memiliki 3 posyandu dan masih kurangnya tenaga ahli kesehatan, tenaga ahli yang ada yaitu dua orang bidan yang paling penting adalah belum adanya tempat atau rumah sakit yang dapat melayani kesehatan.

Kepemilikan sarana informasi dan komunikasi masyarakatnya juga masih tergolong minim karena untuk akses telekomunikasi jaringan telepon masih susah. Sementara untuk bepergian sehari-hari masyarakat menggunakan kendaraan motor.

Melihat fakta di atas, seharusnya masyarakat di Desa Mesakada mampu untuk melakukan inovasi dan melakukan pengembangan dalam bidang teknologi agar hasil dari pertanian kopi yang didapat masyarakat maksimal. Selain itu pemerintah juga perlu berperan dalam menyediakan teknologi untuk mengendalikan hama dan penyakit kopi yang ramah lingkungan, pemerintah juga perlu melakukan pembekalan dan penyuluhan bagi masyarakat agar hasil panen yang diperoleh masyarakat optimal.

Banyaknya masyarakat yang melakukan budidaya tanaman kopi membuat peneliti yang berasal dari daerah Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat masyarakat mana saja yang telah ikut mengembangkan hasil budidaya tanaman kopi, latar belakang pendidikan masyarakat. Selain itu karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hasil budidaya tanaman kopi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti halnya dalam tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan sarana informasi, komunikasi dan kendaraan masyarakat kopi di Desa Mesakada. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai potensi hasil budidaya tanaman kopi yang berada di Desa Mesakada. Maka dalam hal ini penulis membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Hasil Budidaya Tanaman Kopi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Di dalam pembangunan ekonomi, kenaikan pendapatan masyarakat diikuti pula oleh perubahan dalam struktur sosial dan sikap masyarakat. Selain kenaikan pendapatan, tujuan pembangunan ekonomi adalah perbaikan kondisi diluar aspek ekonomi, seperti perbaikan lembaga pemerintah, perbaikan sikap, dan usaha memperkecil jurang pemisah ke tingkat aktivitas ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut Sukirno (1985 : 13), pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui

serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

### **Sektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangsih nisbi (*relative contribution*). Sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil karena nilai sektor pertanian dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai merancang masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4 % dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

### **Hasil Budidaya Tanaman Kopi**

Hasil budidaya tanaman kopi merupakan suatu perolehan dari usaha tani budidaya tanaman kopi yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat petani kopi baik dari segi ekonomis maupun dari segi konsumsi sebagai makanan, selain itu dapat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hasil budidaya tanaman kopi dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan dan apabila keuntungan yang didapat dari hasil budidaya tanaman kopi ini besar, maka dapat memberikan perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

Budidaya menurut Hanun adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memperbanyak, memperbaiki dan mempertahankan suatu makhluk hidup, baik itu berupa hewan, tanaman maupun tumbuhan. Budidaya tumbuhan adalah proses manusia dalam menghasilkan hasil bahan makanan dan berbagai produk agroindustri lainnya dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya tumbuhan. Budidaya kopi termasuk kedalam tanaman perkebunan.

### **Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Kondisi sosial ekonomi di dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian keadaan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah atau daerah.

Kondisi sosial ekonomi menurut Reddy Zaki Oktama adalah keadaan sosial ekonomi kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi masyarakat baik itu individu ataupun kelompok yang tinggal di suatu daerah atau wilayah yang berhubungan dengan tingkat pendapatan, kesehatan, tingkat pendidikan dan kepemilikan sarana komunikasi informasi dan kendaraan yang dimiliki.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan lima alternatif jawaban dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para petani kopi untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada para petani kopi untuk

memperoleh data tentang bagaimana pengaruh hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dalam angket tersebut peneliti memberikan angka atau bobot untuk item-item pernyataan dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pernyataan yang disusun secara acak, dan responden tinggal memberikan tanda pada pilihan jawaban yang tersedia. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah analisis data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validasi menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dari setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid. Ditunjukkan dari nilai *Pearson Correlation* untuk beberapa item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki tanda bintang atau item pernyataan > 0,390. Adapun item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan cronbach’s alpha > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliabel.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Hasil Budidaya Tanaman Kopi (X) terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) di Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan perhitungan SPSS 21 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.  
Hasil Analisis Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.325	.445		1.729	.008
	VAR00001	.986	.014	.993	72.710	.000

a. Dependent Variable : VAR00002

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diperoleh analisis regresi linear sederhana dengan persamaan berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = (20.325) + 0,986$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ketika hasil budidaya tanaman kopi sama dengan nol, maka kondisi sosial ekonomi masyarakat akan berkurang sebesar 20.325. Dan setiap pembahasan 1 kali hasil budidaya tanaman kopi di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang akan berkurang sebesar 0,986.
2. Y adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat dan X hasil budidaya tanaman kopi yang dilakukan dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hasil budidaya

tanaman kopi searah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan kata lain hasil budidaya tanaman kopi mempunyai pengaruh positif dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

**Uji Korelasi**

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Adapun hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.  
Hasil Analisis Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.985	.47293	.986	5286.781	1	77	.000

a. Predictors : (Constant), Hasil Budidaya Tanaman Kopi

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) variabel hasil budidaya tanaman kopi sebesar 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,993 atau 99,3 persen artinya sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,986, artinya bahwa pengaruh variabel hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,986 atau sebesar 98,6 persen artinya sangat besar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 1,4 persen.

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Pengambilan keputusan uji secara parsial (uji t), jika nilai thitung  $\geq$  t tabel dan nilai signifikan  $\leq$  dari 0,05, maka variabel hasil budidaya tanaman kopi berpengaruh secara parsial terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Sebaliknya jika thitung  $\leq$  t tabel dan nilai signifikan  $\geq$  dari 0,05, maka secara parsial variabel hasil budidaya tanaman kopi tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.325	.445		1.729	.008
	VAR00001	.986	.014	.993	72.710	.000

a. Dependent Variable : VAR00002

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai  $t$  hitung  $(72,710) \geq t$  tabel  $(1,991)$  dan nilai sig  $0,000$  lebih kecil dari taraf sig  $0,05$  yang berarti variabel Hasil Budidaya Tanaman Kopi (X) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel hasil budidaya tanaman kopi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T$ -hitung  $72,710$  lebih besar dari  $T$ -tabel  $1,991$  dengan signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti jika variabel hasil budidaya tanaman kopi ditingkatkan, maka kondisi sosial ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi hasil budidaya tanaman kopi yang dimiliki responden cenderung akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil pengujian uji  $F$  menunjukkan bahwa hasil budidaya tanaman kopi berpengaruh secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mesakada. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan olah data diperoleh nilai  $F$ -hitung sebesar  $5,287$  lebih besar dari nilai  $F$ -tabel  $3,12$  dengan nilai signifikan  $0,000$ . Karena nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  maka model layak (*goones of fit*).

Adapun nilai korelasi ( $R$ ) variabel hasil budidaya tanaman kopi sebesar  $0,993$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar  $0,993$  atau  $99,3$  persen artinya sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,986$  artinya bahwa pengaruh variabel hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar  $0,986$  atau sebesar  $98,6$  persen artinya sangat besar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $1,4$  persen.

Hasil analisis deskriptif variabel hasil budidaya tanaman kopi menunjukkan bahwa jumlah produksi, penetapan harga dan tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani kopi sehingga pendapatan dari hasil budidaya tanaman kopi dapat mencukupi kebutuhan para petani kopi mulai dari kebutuhan sehari-hari sampai bisa membiayai pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan dari pendapatan hasil budidaya tanaman kopi itu pun para petani kopi mampu membeli alat elektronik dan alat transportasi yang dapat memudahkan para petani kopi untuk mendapatkan informasi atau berkomunikasi.

Jadi dengan adanya budidaya tanaman kopi di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, karena dengan adanya budidaya tanaman kopi tersebut membuat masyarakat yang tadinya tidak memiliki aktivitas pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Baik itu menjadi petani kopi maupun menjadi buruh/pekerja.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2012), yang menunjukkan bahwa hasil usaha budidaya tambak rumput laut *Glacilaria* sp di Brebes sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani yang ada di Brebes.

Selain itu sebagai mana yang dikatakan oleh Ratnandari dan Tjokrowinoto (1991) dalam Merry Tri S, dkk, menyatakan bahwa dengan adanya pengelolaan komoditas kopi telah membuka lapangan pekerjaan untuk petani, pedagang atau pengepul bahkan sampai eksportir. Dengan tersedianya lapangan kerja tersebut, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan. Maka dari itu adanya keuntungan yang besar dari komoditas kopi membuat masyarakat melakukan budidaya tanaman

kopi. Karena dengan adanya budidaya tanaman kopi ini, maka akan membuat kondisi perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa adanya hasil budidaya memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.

Dari penelitian ini terdapat kemiripan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu yakni skripsi milik Yuniarti (2012), dengan judul “Pengaruh Hasil Budidaya Rumput Laut Tambak (*Glacilaria Sp*) terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes”. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, selain itu juga persamaannya terletak pada kajian variabel bebas yaitu mengkaji hasil produksi budidaya. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai pendapatan, kondisi rumah dan gaya hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai pendapatan, pendidikan dan kepemilikan sarana informasi dan kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa di Desa Randusanga Kulon dan Randusanga Wetan Brebes cocok untuk dijadikan usaha budidaya tambak rumput laut *Glacilaria sp*, karena dipengaruhi oleh faktor fisik lingkungan, selain itu juga didukung oleh faktor sosial ekonomi masyarakat yang dimiliki masyarakat seperti pendidikan, keterampilan petani dan juga modal. Usaha budidaya tambak rumput laut *Glacilaria sp* di Brebes sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani yang ada di Brebes. Modal, luas lahan dan hasil produksi budidaya tambak rumput laut *Glacilaria sp* juga berpengaruh terhadap kondisi rumah dan gaya hidup masyarakat.

Selain itu penelitian ini terdapat kemiripan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu yakni skripsi milik Sivina Maharani (2009), Pengaruh Hasil Budidaya Jamur Merang terhadap Kondisi-Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banyausari Kabupaten Karang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa berkembangnya budidaya jamur merang di kecamatan Banyuwangi didukung oleh faktor fisik seperti iklim (suhu dan kelembaban udara), untuk faktor fisik lainnya seperti cahaya matahari, oksigen, karbondioksida, Ph serta sanitasi dan higienis perlu dikembangkan lebih lanjut oleh para petani dengan membuka jendela atau lubang sirkulasi. Sedangkan untuk faktor non fisik diantaranya mudah diperolehnya bahan baku, tersedianya lahan untuk budidaya, jumlah tenaga kerja melimpah dan pasar yang besar. Untuk distribusi jamur merang di Kecamatan Banyusari dari total jumlah harian diantaranya ke Bandung sebanyak 25 %, ke Cikarang sebanyak 18,75 %, ke Bekasi dan Tangerang sebanyak 15,63 %, serta Jakarta dan Karawang sebanyak 12,5 %, dan untuk daya serap produksinya tergolong tinggi dilihat dari permintaan pasar setiap harinya.

Kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Banyusari setelah berbudidaya jamur merang meliputi tingkat pendidikan anak petani, serta kepemilikan sarana informasi, komunikasi, dan transportasi yang meningkat. Adapun tingkat kesehatan petani dan keluarga tidak mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan produksi dan permintaan pasar mempengaruhi pendapatan, sedangkan harga jual jamur tidak memiliki pengaruh yang berarti.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial atau uji t, menunjukkan bahwa variabel independen yakni hasil budidaya tanaman kopi (X) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel dependen yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-hitung sebesar 72,710 dan nilai sig 0,000.

2. Berdasarkan hasil analisis secara simultan atau uji F, menunjukkan bahwa variabel independen yakni hasil budidaya tanaman kopi (X) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan diperoleh nilai F-hitung sebesar  $(5,287) \geq F\text{-tabel}(3,12)$  dengan  $\text{Sig F}(0,000) \leq (0,05)$ .
3. Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi (R), menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) variabel hasil budidaya tanaman kopi sebesar 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,993 atau 99,3 persen artinya sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,986, artinya bahwa pengaruh variabel hasil budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,986 atau sebesar 98,6 persen artinya sangat besar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 1,4 persen.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi para petani disarankan untuk kedepannya mampu mengelola sendiri hasil panen dari tanaman kopi agar tidak selalu berorientasi ke pasar. Masyarakat yang ada di Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang belum tertarik untuk melakukan budidaya tanaman kopi kedepannya diharapkan ikut menjadi petani kopi karena dengan hasil budidaya tanaman kopi dapat meningkatkan perekonomian.
2. Bagi dinas perkebunan setempat untuk kedepannya diharapkan lebih sering melakukan pembekalan atau pemberdayaan petani mengenai budidaya tanaman kopi agar produktivitasnya meningkat. Selain itu juga agar menambah wawasan dan pengalaman petani perlu diadakan penyuluhan secara rutin.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa meneliti secara lebih rinci mengenai usaha budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan indikator yang lain selain pendapatan, pendidikan, sarana informasi, komunikasi dan kendaraan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daliono, dkk. 2008. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Konteks Bencana Alam di Kabupaten Sikka*. Jakarta : LIPI Press.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- H. S, Tri, Merry, Raharto, Sugeng & Agustina Titin. 2015. *Prospek Komoditas Kopi Robustadi di PT. Kaliputih Kecamatan Pengembangan Jember*. Jurnal : JSEP Vol. 8, No. 2, Juli 2015.
- Hartomo & Aziz, Arnicun. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maharani, Silvia. 2009. *Pengaruh Budidaya Jamur Merang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tidak dipublikasikan.
- Mulyadi. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Dampak Konversi Lahan di Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng*,

- Kabupaten Bogor*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak dipublikasikan.
- Munifa. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi Universitas Jember, Jember, tidak dipublikasikan.
- Ngadi, Bandiyono, Suko, dkk. 2008. *Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Lokasi Coremap II : Kabupaten Selayar*. Jakarta Selatan : LIPI Press.
- Njiyanti, Sri & Danart. 2011. *Kopi : Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktama, Zaki, Reddy. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, tidak dipublikasikan.
- Panggabean, Edi. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta : PT. AgroMedia Pustaka1.
- Putra, Pratama, Ricky. *Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perubahan Status Kota Tangerang Selatan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak dipublikasikan.
- Rahmadhina, Nur, Ivan. 2012. *Pengaruh Budidaya Pepaya California terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lamahabang Kabupaten Karawang Tahun 2012*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tidak dipublikasikan.
- Seohatono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiani, Dwi, Indah. 2012. *Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga yang Terkena Proyek Pembangunan Jalan Tol Seksi 2 Ungaran-Bawen*. Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, tidak dipublikasikan.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suwarto & Octavianty, Yuke. 2012. *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penabar Swadaya : Jakarta.